

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan variabel dependen nilai perusahaan sudah banyak dilakukan peneliti - peneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merujuk pada penelitian terdahulu dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

##### 1. **Moch. Ronni Noerirawan, Abdul Muid (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Variabel independen faktor internal (pertumbuhan aset, keputusan pendanaan, dan pembagian dividen) dan faktor eksternal (inflasi dan suku bunga). Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2007 hingga tahun 2010. Sampel pada penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### **Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen.

##### **Perbedaan**

Penelitian yang akan dilakukan dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2007 sampai 2010.

## 2. Cahyati Agustina, Anindya Ardiansari (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro (inflasi dan kurs) dan kinerja keuangan (ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2012. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Variabel independen menggunakan faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan. Periode penelitian tahun 2010 hingga tahun 2012. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

### Persamaan

1. Penelitian menggunakan DER sebagai variabel independen.
2. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

### Perbedaan

Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2010 hingga tahun 2012.

## 3. Luh Putu Utami Kartika Dewi, I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan

tingkat inflasi. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel keputusan investasi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel independen.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

### **Perbedaan**

Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah pada tahun 2012 hingga tahun 2016.

#### **4. Putu Mikhy Novari & Putu Vivi Lestari (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* di BEI. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2012 hingga tahun 2014. Sampel pada penelitian adalah 40 perusahaan yang tergabung dalam sektor properti dan *real estate* di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah observasi non partisipan. Hasil analisis menunjukkan *size* dan profitabilitas berpengaruh signifikan

positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

### **Perbedaan**

Penelitian yang akan dilakukan dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan tahun 2012 hingga tahun 2014.

#### **5. Meidiana Mulya Ningsih & Ikaputera Waspada (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen suku bunga, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Sampel pada penelitian adalah perusahaan perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda disertai berbagai rangkaian uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Persamaan

1. Penelitian yang menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Variabel independen yang diuji suku bunga dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis.

### Perbedaan

Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan tahun 2015 - 2017.

#### 6. **Iswajuni Iswajuni, Arina Manasikana and Soegeng Soetedjo (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Variabel independen ROA, *size of the company*, dan *managerial ownership*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2010 hingga tahun 2013. Sampel pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah *multiple linear regression-ordinary least square* dan *hypotheses testing* menggunakan *t-test*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ERM dan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *managerial ownership* memiliki berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

### Persamaan

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan ERM, *size*, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

### **Perbedaan**

Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2010 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan tahun 2010 hingga tahun 2013.

#### **7. Maya Indah Pratiwi, Farida Titik Kristanti, Dewa Putera Mahardika (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen truktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2010 hingga tahun 2015. Metode analisis data menggunakan *multiple linear regression* dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian memperlihatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai variabel independen.

### **Perbedaan**

Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakuakan tahun 2010 sampai 2015.

**8. Umi Dewi Sartika, Sa'adah Siddik, Choiriyah (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan GDP terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur sub-sektor tekstil dan garmer yang terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah disain asosiatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai tukar (kurs) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan inflasi, suku bunga (SBI), nilai tukar (kurs) dan PDB, positif dan signifikan memengaruhi nilai perusahaan.

**Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan GDP sebagai variabel independen.

**Perbedaan**

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan mulai tahun 2012 sampai tahun 2017.
2. Peneliti menganalisis data menggunakan *multiple regression analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan metode disain asosiatif.

**9. Noor Firliana Rosyadi, Kertahadi, dan Nila Firdausi Nuzula (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap nilai perusahaan. Variabel independen inflasi, suku bunga, dan

PDB. Variabel dependen nilai perusahaan. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2008 hingga tahun 2012. Sampel pada penelitian perusahaan yang terdaftar di LQ45, dan metode analisis data menggunakan *multiple linear regression*. Hasil dari penelitian menunjukkan Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan PDB tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.

#### **Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan inflasi, suku bunga, dan GDP sebagai variabel independen.

#### **Perbedaan**

1. Periode penelitian yang akan dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan tahun 2008 hingga tahun 2012.
2. Sektor yang akan diteliti adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportation sedangkan penelitian yang telah dilakukan adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45.

#### **10. I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



**Persamaan**

1. Penelitian menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian menggunakan Size sebagai variabel independen.

**Perbedaan**

Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2014 hingga tahun 2018, sedangkan penelitian yang telah dilakukan mulai tahun 2014 sampai tahun 2016.

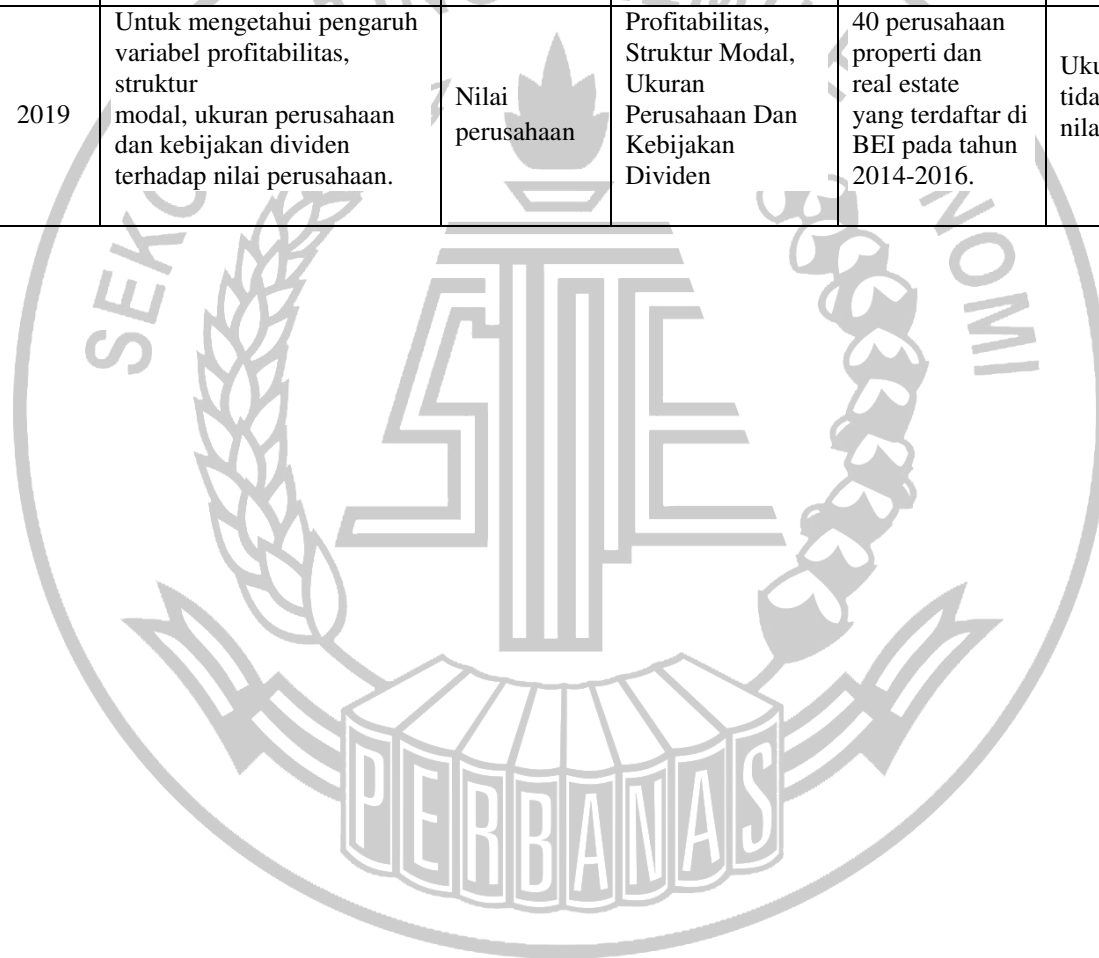


Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN  
SEKARANG DILAKUKAN

No	Nama Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sample Penelitian	Hasil Penelitian
1	Moch. Ronni Noerirawan Abdul Muid	2012	Untuk menginvestigasi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan.	Nilai perusahaan	faktor internal (asset growth, funding decisions, dan dividen policy) dan faktor eksterna (inflasi dan suku bungl)	32 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 – 2010	Suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Cahyati Agustina, Anindya Ardiansari	2015	Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2010-2012.	Nilai perusahaan	Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan	52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek.	DER berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Luh Putu Utami Kartika Dewi I Wayan Pradnyantha Wirasedana	2018	Untuk menguji pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai perusahaan.	Nilai perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi	Perusahaan industri barang konsumsi selama tahun 2012-2016 sebanyak 65 observasian.	Tingkat Inflasi Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Putu Mikhy Novari, & Putu Vivi Lestari	2016	Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada sektor properti dan <i>real estate</i> di BEI.	Nilai perusahaan	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	40 perusahaan yang tergabung dalam sektor properti dan <i>real estate</i> di BEI periode 2012-2014.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan <i>size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

5	Meidiana Mulya Ningsih1 & Ikaputera Waspada	2019	Untuk mengetahui pengaruh dari Suku Bunga SBI, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> .	Nilai perusahaan	Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan	38 Perusahaan sektor Properti dan real estate	Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh perusahaan.
6	Iswajuni Iswajuni, Arina Manasikana and Soengeng Soetedjo	2018	Untuk mengidentifikasi pengaruh <i>enterprise risk management (ERM) Size</i> , ROA, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	Nilai perusahaan	Enterprise Risk Management (ERM) dan <i>Size</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2010–2013	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Maya Indah Pratiwi, Farida Titik Kristanti, Dewa Putra Khrisna Mahardika	2016	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 baik secara simultan atau parsial.	Nilai perusahaan	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i>	30 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 6 tahun sehingga didapat 180 sampel yang diobservasi.	Kepemilikan Manajerial, berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan., dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.,
8	Umi Dewi Sartika, Sa'adah Siddik, Choiriyah	2019	Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan <i>Gross Domestic Product</i> terhadap Nilai perusahaan	Nilai perusahaan	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Dan <i>Gross Domestic Product</i>	14 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen	PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh signifikan negatif, suku bunga signifikan positif,
9	Noor Firliana	2014	Untuk menganalisa	Nilai	Inflasi, Suku	14 perusahaan	Inflasi berpengaruh signifikan

	Rosyadi Kertahadi Nila Firdausi Nuzula		pengaruh inflasi, suku bunga, dan PDB terhadap Nilai perusahaan secara simultan dan parsial.	perusahaan	Bunga, Dan PDB	yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2008-2012.	negatif perusahaan dan GDP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	I Putu Hendra Sintyana Luh Gede Sri Artini	2019	Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.	Nilai perusahaan	Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen	40 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	Ukuran perusahaan dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

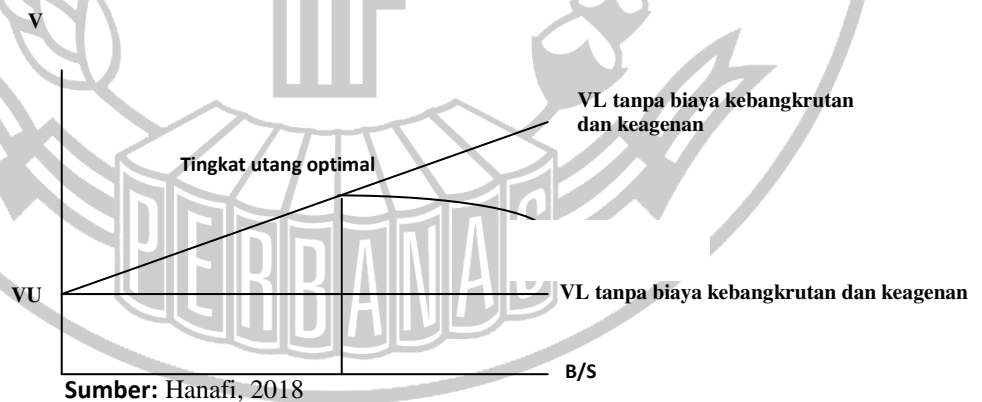


## 2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan landasan teori sebagai konsep dasar mengenai nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### a. *Trade-Off Theory*

*Trade-Off Theory* menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang. Utang memberikan kesempatan terhadap perusahaan untuk menjalankan investasi dan menghasilkan NPV positif. Pada posisi perusahaan tidak memiliki dana yang cukup, perusahaan tidak dapat melakukan pengembangan investasi. *Trade-off Theory* menyatakan nilai perusahaan dengan utang, akan semakin meningkat dibandingkan tanpa utang, namun, nilai tersebut mulai menurun pada titik tertentu. Pada titik ini, utang berada pada tingkat yang optimal (Hanafi, 2018).



Gambar 2.1  
NILAI PERUSAHAAN MENURUT PENDEKATAN  
*TRADE-OFF THEORY*

b. *Agency Theory*

Menurut teori ini struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai pemegang kepentingan (Sugiarto, 2009). Teori ini menjelaskan situasi konflik pemegang saham dengan manajemen. Jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan, maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang dan cenderung akan mengambil tindakan yang tidak sesuai kepentingan pemegang saham.

c. *Economies of Scale*

Teori ini menjelaskan ciri – ciri dimana biaya total rata-rata jangka panjang menurun seiring meningkatnya jumlah output (McEachhern, 2001). Ukuran yang lebih besar memungkinkan adanya mesin yang lebih besar, serta memungkinkan tingkat spesialisasi tenaga kerja yang tinggi dan sebaliknya bila ukuran yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran semakin besar nilai yang dimiliki perusahaan.

d. Teori Kuantitas

Dalam teori kuantitas melemahnya daya beli disebabkan oleh beberapa faktor antara lain semakin kuatnya keinginan masyarakat akan suatu permintaan atas suatu barang tertentu, karena meningkatnya biaya produksi suatu barang atau karena meningkatnya suku bunga bank (Zakaria, 2009).

Ketika semua harga mengalami kenaikan secara terus menerus dan dalam waktu yang cukup lama maka akan terjadi inflasi. Inflasi juga diartikan keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus -

menerus dalam waktu cukup lama (Khalawaty, 2000). Ada dua alasan mengapa terjadi inflasi yaitu *demand pull inflation* karena adanya kenaikan permintaan agregatif dimana kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), dan *cost push inflation* dimana tingkat penawaran lebih rendah dibandingkan tingkat permintaan yang disebabkan oleh kenaikan harga faktor produksi.

Ada beberapa dampak yang timbul dari adanya inflasi, diantaranya

1. *Equity effect*

Dampak inflasi terhadap pendapatan tidak merata. Bagi yang memiliki penghasilan tetap akan mengalami penurunan nilai riil dari pendapatannya, sehingga daya beli menjadi lemah. Bagi yang menyimpan kekayaan tidak dalam bentuk uang tunai, nilai kekayaan akan naik.

2. *Efficiency effect*

Peningkatan barang-barang tertentu akan mendorong peningkatan produksi yang akan mengubah pola alokasi faktor produksi. Jika inflasi yang tinggi tidak diikuti oleh efisiensi biaya maka akan menyebabkan kenaikan harga produk. Sedangkan di sisi lain daya beli masyarakat menurun. Hal ini bisa menjadi awal kebangkrutan suatu perusahaan.

3. *Output effect*

Inflasi dapat meningkatkan produksi dengan asumsi produk akan mengalami kenaikan mendahului upah dan gaji pekerja. Kenaikan harga produksi akan meningkatkan laba perusahaan. Tetapi jika tingkat inflasi melebihi dua digit

dan berlangsung dalam waktu yang lama, keuntungan yang didapatkan produsen akan berkurang karena adanya pembatasan atau berhenti produksi.

e. *Purchasing Power Parity Theory*

Teori ini menyatakan bahwa barang harus dijual dengan harga yang sama di setiap negara, dengan menunjukkan kurs nominal mencerminkan perbedaan pada tingkat harga (Hady, 2016).

**2.2.1 Nilai perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham dimana semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Harmono, 2014). Nilai perusahaan diprosikan dengan:

- a. *Price to book value (PBV)* didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga dapat mengukur tingkat harga saham *valued* atau *undervalued*. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Rumus perhitungan:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

..... (1)

- b. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Rasio ini digunakan untuk mengukur



seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi PER, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots (2)$$

- c. Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset (*asset replacement*) perusahaan. Rasio ini berfokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- Q = Nilai perusahaan  
 EMV = Nilai pasar ekuitas  
 EBV = Nilai buku dari total aktiva  
 D = Nilai buku dari total hutang

### 2.2.2 Leverage ( $X_1$ )

*Leverage* adalah sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi dan menghasilkan kemampuan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. Rasio keuangan yang termasuk dalam kategori rasio *leverage* merupakan rasio-rasio yang menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber pendanaan jangka pendek atau angka panjang terhadap ekuitas perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini

adalah perbandingan antara total hutang pada ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan modal yang dimilikinya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

### 2.2.3 Size (X<sub>2</sub>)

Menurut Saidi (2004) *size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. *Size* dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini *size* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset} \dots\dots\dots (5)$$

### 2.2.4 Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki manajer dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan untuk karyawannya yang berusaha bekerja. Manajer yang memegang saham perusahaan akan secara optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sehingga kekayaan yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat juga.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham oleh Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (6)$$

### 2.2.5 Inflasi (X<sub>4</sub>)

Inflasi adalah indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang – barang kebutuhan di pasar. Inflasi sering menjadi masalah dalam perekonomian suatu negara apalagi bila pemerintah tidak dapat mengatasi masalah inflasi ini dan tidak dapat menanggulangi laju pertumbuhannya.

Ada beberapa faktor penyebab inflasi diantaranya adalah kebijakan perusahaan yang menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, suku bunga atau juga karena mengharapkan laba yang tinggi (*cost push inflation*). Selain itu ada juga penyebab *demand full inflation* yaitu inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$CPI = \frac{CP}{BPP} \times 100 \quad \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

CPI = *Consumer Price Index* atau Indeks Harga Konsumen

CP = *Current Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode berlangsung atau berjalan

BPP = *Base Period Price* atau harga dari suatu jenis barang yang dilihat pada periode dasar.

Setelah menghitung CPI maka dapat menghitung inflasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100 \quad \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

IR x = *Inflation Rate* atau tingkat inflasi tahun X

IHK x = IHK tahun X

IHK x-1 = IHK tahun sebelumnya

Selain menggunakan index harga konsumen, inflasi dapat dihitung dengan pendekatan sensitivitas. Setiap Perusahaan memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda-beda tergantung pada faktor internal masing-masing perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat sensitivitas pada penelitian dalam menggunakan nilai koefisien beta yang dapat digunakan dengan cara meregresikan *Price Book Value* bulanan masing-masing perusahaan dengan tingkat inflasi bulan.

$$PBV = \alpha + \beta I X_1 + e \quad \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value* bulanan masing-masing perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi (Beta)

X1 = Inflasi bulanan masing-masing perusahaan

E = Error

### 2.2.6 Suku Bunga ( $X_5$ )

Suku bunga mempengaruhi kondisi perusahaan atas keputusan investasi investor dan mempengaruhi penawaran dan permintaan investor. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikan pada sektor industri atau produksi tertentu. Suku bunga yang tinggi menyedot banyak uang yang beredar di masyarakat. Namun pada sisi lain tingginya suku bunga akan meningkatkan nilai uang selain menyebabkan besarnya *opportunity*

*cost* pada sektor industri. Data yang digunakan dalam perhitungan suku bunga menggunakan perhitungan sensitivitas suku bunga bank indonesia melalui teknik regresi. Sensitivitas dapat dilihat dari nilai beta tingkat suku bunga yang dihasilkan.

$$PBV = \alpha + \beta SB + e \quad \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value* bulanan masing-masing perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi (Beta)  
 SB = Suku Bunga bulanan masing-masing perusahaan

### 2.2.7 *Gross Domestic Product (GDP) (X<sub>6</sub>)*

*Gross Domestic Product (GDP)* diartikan sebagai total nilai pasar dari barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu dan menggambarkan keadaan ekonomi secara menyeluruh. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan sensitivitas GDP melalui teknik regresi. Sensitivitas dapat dilihat dari nilai beta GDP yang dihasilkan

$$PBV = \alpha + \beta GDP + e \quad \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value* bulanan masing-masing perusahaan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi (Beta)  
 GDP = GDP masing-masing perusahaan

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

Berikut adalah hubungan dari variabel – variabel yang diteliti:

### 2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* adalah sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi dan menghasilkan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. Menurut Dewi & Wirasedana (2018) bahwa *leverage* signifikan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Ardiansari (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan ini sejalan dengan *trade of theory* dimana nilai perusahaan dengan utang, akan semakin meningkat dengan peningkatan utang yang artinya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun di sisi lain nilai tersebut mulai menurun pada titik tertentu. Pada titik tersebut, utang berada pada tingkat yang optimal artinya dengan peningkatan utang yang melewati batas optimal akan menurunkan nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Saidi (2004) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut penelitian Ningsih & Waspada (2019) *size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *economies of scale* dimana ukuran yang lebih besar memungkinkan adanya mesin yang lebih besar dan terspesialisasi, serta memungkinkan tingkat spesialisasi tenaga kerja yang tinggi dengan penggunaan teknologi yang lebih baik akan meminimumkan modal yang digunakan. Sehingga semakin besar ukuran semakin besar nilai yang dimiliki perusahaan yang artinya memiliki pengaruh yang positif

terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana & Artini (2019) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi., *et al* (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan hal ini sejalan dengan *agency theory*, saat manajer ikut memegang saham di perusahaan manajer akan bertindak sebaik mungkin dalam pengambilan keputusan karena memiliki posisi sebagai pemegang saham. Semakin manajer terlibat semakin baik kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat juga. Penelitian yang dilakukan Iswajuni., *et al* (2018) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan karena dianggap kepemilikan manajerial membuat manajer atau direktur menjadi lebih mementingkan posisi yang dimiliki daripada menyelaraskan tujuan dengan pemegang saham yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.3.4 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan**

Saat inflasi meningkat atau tinggi maka akan terjadi penurunan kinerja perusahaan, karena sektor riil tidak berkembang, investasi menjadi lambat, terjadi PHK pada perusahaan dan nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan akan kesulitan membayar biaya tenaga kerja dan biaya produksi karena penurunan penjualan. Penurunan penjualan akan mempengaruhi harga saham, karena investor akan memilih investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi, akibatnya jika harga saham

turun, maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika., *et al* (2019) menyatakan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirasedana (2018) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan investor percaya bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah inflasi yang dihadapi.

### **2.3.5 Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.**

Dengan menaikkan suku bunga, jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutar uang pada sektor-sektor produktif. Sebaliknya, jika suku bunga terlalu rendah, jumlah uang beredar di masyarakat akan bertambah dan memutar uang pada sektor - sektor produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Noerirawan & Muid (2012) menyatakan bahwa suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ningsih & Waspada (2019) menunjukkan bahwa suku bunga bank Indonesia berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.6 Pengaruh GDP terhadap Nilai Perusahaan**

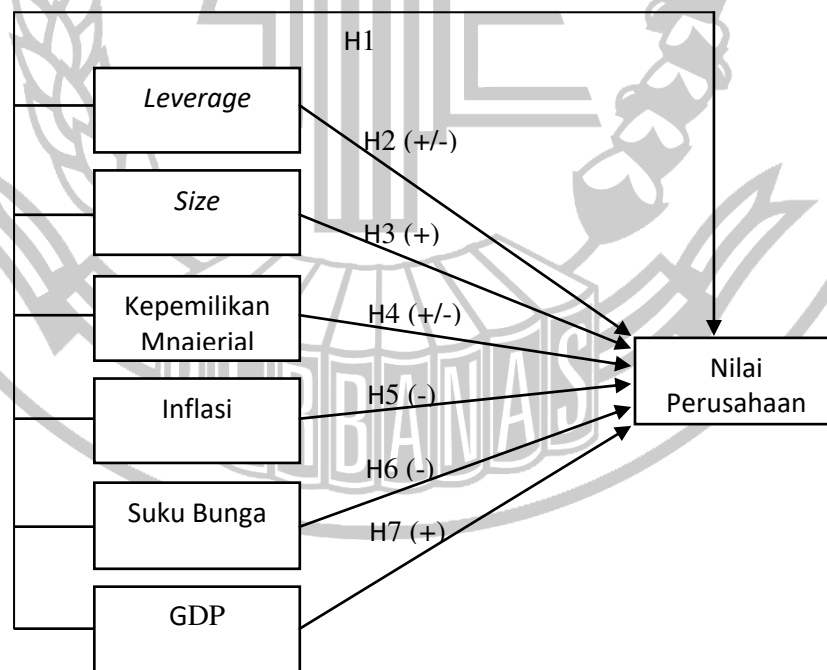
*Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai total nilai pasar dari barang dan jasa yang diproduksi dalam periode tertentu. Peningkatan GDP menunjukkan seberapa baik kondisi ekonomi suatu negara. Hal ini menandakan ketika GDP meningkat, kondisi ekonomi pada suatu negara sedang bertambah baik, dan masyarakat relatif memiliki daya beli yang tinggi.



Peningkatan daya beli masyarakat cenderung meningkatkan nilai perusahaan karena produk perusahaan dapat diterima dan mudah dibeli oleh masyarakat. Hal ini mengakibatkan investor ingin berinvestasi pada pasar modal dan membuat harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika., *et al* (2019) menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi., *et al* (2014) menyatakan bahwa GDP memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat oleh peneliti untuk mempermudah memahami pengaruh yang ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan dari teori dan penelitian terdahulu:

H<sub>1</sub>: *Leverage, Size, Kepemilikan Manajerial, Inflasi, Suku Bunga, GDP* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: *Size* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

H<sub>5</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan

H<sub>6</sub>: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan

H<sub>7</sub>: GDP berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan